

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek Penelitian dalam penelitian ini dilakukan di kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta tepatnya di desa Glagah di dua padukuhan yakni Bapangan dan Kepek yang terkena relokasi dari pembangunan bandara yang mana penelitiannya dimulai pada tanggal 5 November sampai 25 Desember, sedangkan subjek penelitian dalam penelitian ini ialah petani pemilik lahan dan buruh tani di padukuhan Bapangan dan Kepek, desa Glagah, kecamatan Temon, kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari masyarakat secara langsung pada objek yang di tujukan, data yang diperoleh pada penelitian ini didapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada beberapa responden yang dirasa representatif.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah fokus perhatian dari suatu penelitian atau yang merupakan objek dari penelitian. Dalam Suharsimi, A. (2006). Variabel dikatakan juga sebagai lambang yang mengandung nilai dan menyatakan bilangan, variabel penelitian ini meliputi:

1. Variabel Independent (X)

Dalam penelitian ini variabel independent (X) yaitu alih fungsi lahan

2. Variabel Dependent (Y)

Variabel dependent (Y) dalam penelitian ini ialah sosial ekonomi masyarakat yang meliputi:

- a. Kondisi sosial yaitu:

- 1) Perubahan pola kepemilikan lahan
- 2) Perubahan tingkat kesejahteraan
- 3) Perubahan interaksi sosial
- 4) Konflik pemanfaatan lahan

- b. Kondisi ekonomi yaitu:

- 1) Perubahan mata pencaharian
- 2) Perubahan pendapatan

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Perubahan Pola Kepemilikan Lahan

Perubahan dari pola kepemilikan lahan dihitung dari jumlah luas lahan pertanian dan non pertanian sebelum dan setelah pembangunan bandara, diolah menggunakan uji beda untuk melihat apakah ada perubahan yang terjadi, serta didukung oleh jawaban responden melalui kuesioner menggunakan skala likert dengan skala satu sampai lima.

2. Perubahan Tingkat Kesejahteraan

Badan Pusat Statistik memberikan beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan penduduk, diantaranya ialah rasio ketergantungan, yakni dengan melihat rasio ketergantungan pola pengeluaran konsumsi dan non konsumsi. Wilayah kabupaten Kulon Progo dikatakan memiliki tingkat kesejahteraan sangat rendah apabila konsumsi perkapita < Rp.500.000 sebulan, tingkat kesejahteraannya rendah apabila konsumsi perkapitanya sebesar Rp 500.000-Rp 750.000, tingkat kesejahteraan sedang apabila konsumsi perkapita Sedang Rp 750.000-Rp 1.000.000 dan untuk tingkat kesejahteraan tinggi apabila konsumsi perkapitanya >Rp1.000.000 sebulan, diolah menggunakan uji beda untuk melihat perubahan yang terjadi.

- a. Sangat rendah < Rp 500.000
- b. Rendah Rp 500.000-Rp 750.000
- c. Sedang Rp 750.000-Rp 1.000.000
- d. Tinggi > Rp 1.000.000

3. Perubahan Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang terjadi antara kelompok maupun individu, dinilai dari frekuensi berkumpul dimana semakin banyak berkumpul melakukan kegiatan bersama seperti kerja bakti dan perkumpulan kelompok tani dimana semakin sering adanya perkumpulan berarti menunjukkan tingkat interaksi sosial yang tinggi, interaksi sosial yang dihitung ialah yang terjadi sebelum dan setelah pembangunan bandara apakah perubahan itu bersifat positif ataupun negatif, diolah menggunakan uji beda untuk melihat apakah ada perubahan yang terjadi, serta didukung oleh jawaban responden melalui kuesioner dengan menggunakan skala likert dengan skala satu sampai lima.

4. Konflik Pemanfaatan Lahan

Konflik pemanfaatan lahan dihitung dari seberapa sering petani terdampak terlibat dengan konflik yang menyangkut dengan sengketa akan lahan atau partisipasinya dalam menolak keberadaan bandara Kulon Progo, dihitung dari frekuensi konflik sebelum dan setelah pembangunan bandara, diolah menggunakan uji beda untuk melihat apakah ada perubahan yang terjadi, serta didukung oleh jawaban responden melalui kuesioner dengan menggunakan skala likert dengan skala satu sampai lima.

5. Perubahan Mata Pencaharian

Perubahann pada mata pencaharian dilihat dari perubahan pekerjaan pokok dan sampingan petani terdampak sebelum dan setelah adanya pembangunan bandara apakah perubahan alih fungsi ini menciptakan peluang usaha serta pekerjaan untuk petani atau sebaliknya pembangunan bandara menciptakan

pengangguran, didukung oleh jawaban responden melalui kuesioner dengan menggunakan skala likert dengan skala satu sampai lima.

6. Perubahan Pendapatan

Perubahan pada pendapatan dilihat dari nilai ekonomi yang didapatkan rumah tangga dihitung dalam bulanan yang mana meliputi konsumsi dan investasi dimana pendapatan ini dibagi menjadi dua yaitu pendapatan pokok dan sampingan, diolah menggunakan uji beda untuk melihat apakah ada perubahan yang terjadi, serta didukung oleh jawaban responden melalui kuesioner dengan menggunakan skala likert dengan skala satu sampai lima, adapun golongan pendapatan yang umum digunakan yakni:

- a. Sangat rendah < Rp 600.000
- b. Rendah Rp 600.000-Rp 850.000
- c. Sedang Rp 850.000-Rp 1.100.000
- d. Tinggi > Rp 1.100.000

E. Populasi Dan Sampel

Populasi yang dipilih ialah yang erat kaitanya dengan masalah yang diteliti, oleh karna itu populasi yang di ambil adalah petani yang berada di desa Glagah pada dua padukuhan yang sudah direlokasi. Dalam Suharsimi, A. (2006), menjelaskan bahwa populasi ialah wilayah keseluruhan dari objek yang diteliti yang mempunyai karakteristik tertentu dan ditentukan oleh peneliti untuk diambil, dipelajari, serta mengambil kesimpulanya. Sampel ialah bagian dari karakteristik

yang dimiliki populasi karna apabila populasi besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi.

Suharsimi, A. (2006), sampel ialah potongan kecil atau sebagian dari populasi yaitu sejumlah dari populasi penduduk yang diteliti, dalam pedoman apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diteliti semuanya, dan penelitiannya ialah merupakan penelitian populasi dan apabila jumlah subjeknya besar maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang sedang diamati oleh karna itu untuk memperoleh ukuran sampel maka digunakan rumus solvin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya untuk penelitian ini digunakan 10%

Dalam Suharsimi, A. (2006). Dijelaskan bahwa jumlah pengambilan sampel sendiri tergantung pada:

1. Kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga dan dana.
2. Luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang tanggung oleh peneliti.

Dengan jumlah populasi 781 rumah tangga petani di desa Glagah, kecamatan Temon, kabupaten Kulon Progo, maka batas minimal pengambilan sampel berdasarkan rumus tersebut diperoleh sampel sebanyak 89 rumah tangga.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{781}{1 + (781 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{781}{8,81}$$

$$n = 88,64/ 89$$

Pada penelitian ini sampel yang diamati adalah sebanyak 89 rumah tangga petani di dua padukuhan pada desa Glagah kecamatan Temon kabupaten Kulon Progo, maka sampel sudah dianggap representatif.

F. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yang mana peneliti mengambil sampel berdasarkan kriteria siapa saja yang pantas dijadikan sebagai sampel, hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan sampel yang representatif guna mendapatkan data yang akurat.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Suharsimi, A. (2006). Kuesioner ialah teknik pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan tertulis kepada responden disertai dengan pilihan dan alternatif jawaban yang mana kuesioner ini akan ditunjukkan kepada responden yang terpilih.

2. Wawancara

Agar peneliti memperoleh data dan informasi mendalam, maka selain menyebarkan kuesioner peneliti pun melakukan wawancara pada informan, hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi lebih pada informan yang dianggap representatif. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini berupa wawancara tak terstruktur yang dilakukan dengan bebas dan materi pertanyaan disesuaikan ketika berlangsungnya wawancara.

H. Metode Analisis Data

Analisis data ialah penyajian temuan empiris yang berupa data statistik yang menjelaskan karakteristik responden dalam hubungannya dengan variabel penelitian. Ferdinand (2006), pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yang menjelaskan jawaban dari responden dan melakukan uji beda yang menggunakan metode *Paired Sample T-test* (uji beda rata-rata untuk sample yang berhubungan) apabila data pada uji normalitas normal, dan apabila data tidak normal maka digunakan metode *Wilcoxon match pair test* kedua metode tersebut digunakan

untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah adanya alih fungsi lahan yang terjadi di desa Glagah.

1. Uji Validitas Data

Uji validitas dilakukan agar data yang diperoleh mencapai derajat yang signifikan Fathoni, A. (2006), uji validitas berguna untuk melihat apakah alat ukur yang di gunakan valid, valid dalam artian ada ketepatan dan kecermatan atau alat ukur yang akan gunakan tepat dalam mengukur sebuah variabel yang akan diukur.

Definisi lain dari uji validitas adalah ukuran untuk melihat tingkat kevalidan serta keshahihan dari alat instrument yang ingin di gunakan. Syarat dalam menentukan korelasi dari uji validitas sendiri ialah 0.25 kriteria dan syarat akan dikatakan valid apabila hubungan korelasi faktor memiliki nilai positif sebesar 0,25.

Ada dua rumus dalam mengukur validitas dari sebuah kuesioner penelitian yakni dengan *Korelasi Bevariate Pearson* dan *Correlated ItemTotal Correlation*. Korelasi Bevariate Pearson merupakan salah satu rumus yang umum digunakan pada uji validitas data yang menggunakan program SPSS Fathoni, A. (2006), berikut merupakan rumus untuk melakukan uji validitas dengan korelasi *Bevariate Pearson*:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X\sum Y}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

R_{xy}: Koefisien korelasi

x : Skor item

y : Skor total

n : Banyaknya subjek

2. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas memiliki arti ketelitian pada saat melakukan pengukuran dan ketelitian alat ukur yang mana digunakan pada penelitian Fathoni, A. (2006). Reliabilitas ialah indeks yang menjelaskan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya, bila suatu alat ukur digunakan dua kali untuk melihat gejala yang sama dan hasil pengukuran yang didapatkan relatif konsisten maka alat pengukur tersebut dapat dikatakan reliable. Variabel akan dikatakan reliabel jika *Cronbach Alpha*-nya memiliki nilai lebih besar dari 0,60 sebaliknya jika koefisien alpha instrumen lebih rendah dari 0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

3. Uji Normalitas Data

Sebelum melaksanakan uji hipotesis, perlu melakukan uji normalitas yang mana ditujukan untuk mengetahui alat uji statistika mana yang paling tepat dipakai. Apabila data memiliki distribusi normal, maka uji statistika yang digunakan ialah statistika parametrik, dan sebaliknya apabila data didapat tidak memiliki distribusi yang normal, maka alat uji yang dipakai ialah statistika nonparametrik, metode yang dipakai dalam melaksanakan uji normalitas

adalah Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dengan kriteria yang sebagai berikut.

- Jika Nilai P-Value $\geq 5\%$ \rightarrow distribusi data normal
- Jika Nilai P-Value $< 5\%$ \rightarrow distribusi data tidak normal

Suatu data dapat dikatakan memiliki distribusi normal, apabila p lebih besar dari 0,05 dan apabila p lebih kecil daripada 0,05 maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Apabila data berdistribusi normal maka peneliti menggunakan *Paired Sampel T-Test* dan apabila data berdistribusi tidak normal peneliti menggunakan *Willcoxon Match Pair Test*.

4. *Paired Sample T-Test*

Paired sampel t-test ialah teori pada statistika yang dipakai untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda atau tidak dengan rata rata sebuah sampel yang mana untuk melakukan uji dengan T-Test data yang digunakan adalah data yang bertipe kualitatif.

Paired t-test digunakan jika data yang dikumpulkan dari dua sampel memiliki hubungan, yang berarti bahwa satu sampel akan memiliki dua data. Uji-t berpasangan (paired T-Test) ialah metode pengujian hipotesis yang mana data yang dipakai berpasangan Ciri-ciri yang paling sering dilihat pada kasus yang berpasangan adalah individu (obyek penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda.

Berikut merupakan rumus untuk menghitung paired sample t-test atau uji t dua sample berpasangan:

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{n \cdot \sum D^2 - (\sum D)^2}{n - 1}}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

D = Selisih nilai kelompok 1 dan kelompok 2

n = Jumlah Sample

5. *Wilcoxon Match Pair Test*

Dalam Santoso, S. (2001) dijelaskan bahwa Wilcoxon match pair test ialah uji non parametris untuk mengukur signifikansi perbedaan antara dua kelompok data berpasangan yang memiliki skala ordinal atau interval yang mana memiliki distribusi yang tidak normal, yang mana uji ini merupakan alternative dari uji *paired t test* apabila tidak memenuhi asumsi normalitas.

Wilcoxon test dipakai untuk melihat perbandingan rata rata dua sampel berpasangan. *Wilcoxon test* dilakukan untuk menguji beda penurunan dari spastisitas sebelum (*pre test*) dan sesudah perlakuan (*post test*). jika probabilitas (p) kurang atau sama dengan 0,05, berarti ada perbedaan bermakna antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Asumsi atau syarat dari uji ini antara lain:

- a. Variabel memiliki skala ordinal atau interval namun memiliki distribusi tidak normal, oleh sebab itu perlu dilakukanya uji normalitas dulu pada selisih antara kedua kelompok, selisih disini ialah sebagai contoh

pendapatan sebelum alih fungsi lahan dikurangi pendapatan setelah alih fungsi lahan, apabila asumsi normalitas terpenuhi maka sebaiknya menggunakan uji parametris yang sesuai yaitu uji *paired t test*. Dan apabila tidak memenuhi maka uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dapat digunakan sebagai alternatif.

- b. Variabel terdiri dari 2 kategori yang bersifat berpasangan, berpasangan disini memiliki arti subjek sebagai sumber data ialah individu atau observasi yang sama, apabila subjeknya beda, misal nilai ujian kelas A dan kelas B, maka uji yang tepat apabila memenuhi asumsi normalitas adalah uji Independen T Test. Dan apabila tidak memenuhi asumsi normalitas, maka uji yang tepat adalah Wilcoxon Rank Sum Test.
- c. Bentuk dan sebaran data antara kedua kelompok yang berpasangan adalah simetris. Jika tidak memenuhi asumsi ini maka gunakanlah alternatif uji yang lain, yaitu uji Sign Test.